



Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Dramatisasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siabu

ZIHAN SAIBA TANJUNG^{1*}

Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
zihansaiba4@gmail.com

FAUZIAH NASUTION²

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fauziahnasution05@gmail.com

FITA DELIA GULTOM³

Pendidikan dan Sastra Bahasa
Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.533>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan teknik dramatisasi di kelas X SMK Negeri 1 Siabu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 72 siswa dari dua kelas. Instrumen yang digunakan meliputi tes membaca puisi dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik dramatisasi digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek membaca puisi seperti lafal, intonasi, volume suara, ekspresi, dan penghayatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 57,08 pada pre-test menjadi 72,50 pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,46 pada post-test siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 meningkat dari 8,33% pada pre-test menjadi 81,94% pada post-test siklus II. Dengan demikian, penerapan teknik dramatisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik dramatisasi dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang mampu membangkitkan minat, keberanian, dan penghayatan siswa dalam pembelajaran puisi.

Article History:

Received : 12/05/2025

Revised : 20/05/2025

Approved : 28/05/2025

Corresponding Author:

zihansaiba4@gmail.com
(Zihan Saiba Tanjung)

Kata Kunci : teknik dramatisasi, membaca puisi, keterampilan berbahasa, penelitian tindakan kelas, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra, khususnya puisi, sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang

melibatkan aspek afektif serta estetis siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian dalam konteks pembelajaran puisi adalah teknik dramatisasi. Teknik ini memadukan unsur teatrikal seperti ekspresi, intonasi, gerak tubuh, dan improvisasi untuk menghidupkan teks puisi dalam proses pembelajaran. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya memahami makna puisi secara literal, tetapi juga mampu menginternalisasi pesan-pesan sastra melalui pengalaman langsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan dramatisasi dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap teks sastra (Betti & Yasiri, 2023). Selain itu, penerapan teknik ini juga mampu membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena mereka didorong untuk tampil dan berekspresi di depan kelas (Afifah Hanani Yusuf et al., 2024).

Di sisi lain, penerapan teknik dramatisasi masih belum menjadi bagian yang umum diadopsi dalam kurikulum pembelajaran sastra di sekolah dasar. Hal ini menjadi celah yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik dramatisasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana proses penerapan teknik dramatisasi dapat memperkaya pembelajaran puisi dan memperkuat keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas X SMK Negeri 1 Siabu. Lokasi dipilih berdasarkan tiga pertimbangan utama. Pertama, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi, terutama dari aspek intonasi, ekspresi, volume suara, dan penghayatan. Kedua, hasil belajar siswa dalam aspek membaca puisi tergolong rendah. Ketiga, terdapat dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk pelaksanaan penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan akan dilanjutkan ke siklus tambahan apabila target ketuntasan belum tercapai (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014). Tindakan yang dilakukan adalah penerapan teknik dramatisasi dalam pembelajaran membaca puisi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tes awal membaca puisi untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan. Tahapan dalam tiap siklus meliputi perencanaan yang melibatkan penyusunan RPP, skenario pembelajaran, dan instrumen evaluasi; pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik dramatisasi oleh guru; observasi oleh guru mitra terhadap proses pembelajaran;

dan refleksi berdasarkan hasil tes dan pengamatan untuk merancang perbaikan di siklus berikutnya.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Siabu yang terdiri dari tiga kelas: X1 TKJ, X2 TKJ, dan X3 TKJ, dengan total 107 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas X1 TKJ dan X2 TKJ dengan jumlah total 72 siswa.

Instrumen pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi skala 1–5. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan membaca puisi siswa berdasarkan lima indikator: lafal, intonasi, volume, ekspresi, dan penghayatan. Setiap indikator memiliki rentang skor 1–20 sebagaimana dirinci pada Tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Membaca Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai	Nilai Maksimal
1	Lafal	1–20	20
2	Intonasi	1–20	20
3	Volume	1–20	20
4	Ekspresi	1–20	20
5	Penghayatan	1–20	20
Total Skor			100

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Nilai rata-rata siswa dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

dengan:

$\bar{X}$: nilai rata – rata,

ΣX : jumlah total nilai siswa,

N : jumlah siswa.

Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan:

P: persentase ketuntasan,

F: jumlah siswa tuntas belajar,

N: jumlah seluruh siswa.

Peningkatan hasil belajar dari pra-tindakan ke pasca-tindakan dihitung menggunakan rumus dari David E. Meltzer:

Siklus I:

$$P = \frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$$

Siklus II:

$$P = \frac{y_2 - y}{y} \times 100\%$$

dengan:

y: hasil pre-test,

y1: hasil post-test siklus I,

y2: hasil post-test siklus II.

Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila 75% siswa memperoleh nilai minimal 75 dan terjadi peningkatan sebesar $\geq 30\%$ dari pre-test ke post-test.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Siabu melalui penerapan teknik dramatisasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data kuantitatif berupa nilai pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II, yang dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi siswa.

Hasil Pre-Test

Sebelum tindakan diterapkan, siswa mengikuti pre-test membaca puisi guna mengetahui kemampuan awal mereka. Berdasarkan hasil tes, diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 40. Total skor dari 72 siswa adalah 4110, sehingga rata-rata nilai siswa (M) adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4110}{72} = 57,08$$

Distribusi nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi nilai siswa

Skor	Frekuensi	Persentase
40	6	8,33%
45	6	8,33%
50	13	18,06%
55	15	20,83%
60	12	16,67%
65	5	6,94%
70	9	12,50%
Total	72	100%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** yang ditetapkan sebesar 75. Hanya 6 siswa (8,33%) yang mencapai atau melampaui KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong rendah.

Hasil Post-Test Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, siswa kembali diuji dengan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan **Total skor sebanyak** 5220 dan rata-rata skor :

$$M = \frac{5220}{72} = 72,50$$

Dengan distribusi nilai pada post-test siklus I:

Tabel 3
Distribusi nilai siswa

Skor	Frekuensi	Persentase
50	3	4,17%
55	3	4,17%
60	4	5,56%
65	7	9,72%
70	28	38,89%
75	5	6,94%
80	5	6,94%
85	11	15,28%
90	6	8,33%
Total	72	100%

Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 75 adalah 27 orang. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi:

$$P = \frac{27}{72} \times 100\% = 37,50\%$$

Selisih rata-rata skor antara pre-test dan post-test siklus I adalah:

$$\Delta M = 72,50 - 57,08 = 15,42$$

Dengan persentase peningkatan:

$$P = \frac{15,42}{57,08} \times 100\% = 27,01\%$$

Karena peningkatan belum mencapai ambang keberhasilan tindakan PTK sebesar 30%, maka dilakukan siklus kedua.

Hasil Post-Test Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diuji. Nilai menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan:

$$M = \frac{5865}{72} = 81,46$$

Dengan distribusi nilai pada post-test siklus II :

Tabel 4
Distribusi nilai siswa

Skor	Frekuensi	Persentase
65	6	8,33%
70	7	9,72%
75	9	12,50%
80	5	6,94%
85	28	38,89%
90	17	23,61%
Total	72	100%

Jumlah siswa yang mencapai atau melampaui KKM meningkat menjadi 59 orang:

$$P = \frac{59}{72} \times 100\% = 81,94\%$$

Peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test siklus II adalah:

$$\Delta M = 81,46 - 57,08 = 24,38$$

Persentase peningkatan:

$$P = \frac{24,38}{57,08} \times 100\% = 42,70\%$$

Peningkatan skor rata-rata dari 57,08 menjadi 81,46 serta peningkatan ketuntasan dari 8,33% menjadi 81,94% menunjukkan bahwa penerapan teknik dramatisasi memberikan efek positif terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Peningkatan 42,70% dari pre-test ke post-test siklus II telah melampaui kriteria keberhasilan PTK ($\geq 30\%$). Oleh karena itu, tindakan dihentikan karena telah mencapai target yang diharapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: *"Jika teknik dramatisasi diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi, maka akan terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Siabu."*

Berdasarkan analisis data Dimana Persentase peningkatan: 42,70%, dan Kriteria keberhasilan mencapai 30%. Karena peningkatan melampaui batas minimal, **hipotesis penelitian diterima**. Artinya, teknik dramatisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik dramatisasi dalam pembelajaran membaca puisi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam aspek lafal, intonasi, volume, ekspresi, dan penghayatan. Terjadinya peningkatan rata-rata nilai dari pre-test (57,08) ke post-test siklus I (72,50) dan post-test siklus II (81,46), serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 8,33% ke 81,94%, merupakan bukti nyata efektivitas pendekatan tersebut.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasution et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa teknik dramatisasi membantu siswa mengekspresikan makna puisi secara lebih mendalam melalui gerakan dan penghayatan. Dramatisasi memungkinkan siswa mengalami keterlibatan emosional langsung, sehingga menumbuhkan keberanian dalam membaca puisi dengan penuh makna. Pendekatan ini terbukti efektif untuk mengatasi hambatan psikologis seperti kurangnya percaya diri dan kesulitan artikulasi.

Menurut (Siagian & Sapri, 2025), teknik pembelajaran berbasis peran (role-play) dan dramatisasi tidak hanya meningkatkan keterampilan vokal, tetapi juga daya apresiasi sastra siswa. Dalam pembelajaran puisi, siswa lebih mudah memahami makna intrinsik dan ekstrinsik teks melalui penampilan dramatik yang melibatkan intonasi dan gestur tubuh.

Penelitian lain oleh (Ratnawati, 2009) menekankan bahwa teknik pembelajaran yang mengaktifkan afeksi siswa (termasuk teknik dramatik) mampu meningkatkan retensi, keterlibatan, dan hasil belajar secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa teknik dramatisasi dapat dianggap sebagai pendekatan holistic yang menjembatani aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran sastra.

Lebih lanjut, (Astriyanti et al., 2024) mencatat bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan ekspresif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bahasa dan sastra. Dalam kasus ini, teknik dramatisasi mampu mengubah pembelajaran puisi dari aktivitas pasif menjadi pengalaman belajar aktif dan kolaboratif.

Peningkatan skor signifikan yang terjadi dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi sangat penting. Hal ini sesuai dengan prinsip *Reflective Teaching* sebagaimana disampaikan (Brookfield, 2017) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dan respons terhadap kebutuhan siswa adalah kunci sukses dalam pembelajaran berbasis tindakan kelas (PTK).

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penelitian ini tidak hanya berasal dari metode yang digunakan, tetapi juga dari konsistensi perencanaan tindakan, keterlibatan guru, serta sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teknik dramatisasi terbukti mampu menjadikan pembelajaran puisi sebagai proses kreatif yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik dramatisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Siabu tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,08 pada pre-test menjadi 72,50 pada post-test siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,46 pada post-test siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 juga mengalami peningkatan signifikan, dari 8,33% pada pre-test menjadi 81,94% pada post-test siklus II. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa teknik dramatisasi dapat membantu siswa memahami dan menghayati puisi secara lebih mendalam, meningkatkan ekspresi lisan mereka, serta membangun kepercayaan diri dalam membaca puisi di depan umum.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan reflektif, di mana setiap tahapan siklus digunakan untuk mengevaluasi kelemahan sebelumnya dan menyusun tindakan perbaikan yang lebih tepat. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membimbing siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai saran, guru disarankan untuk mempertimbangkan teknik dramatisasi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajarkan keterampilan membaca puisi. Teknik ini dapat dikembangkan dan dipadukan dengan media pembelajaran lain seperti audio-visual atau digital platform untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan

bermakna bagi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti teknik ini dalam konteks keterampilan lain seperti menulis puisi atau pementasan drama, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek afektif dan sosial siswa seperti empati dan kerja sama.

REFERENSI

- Afifah Hanani Yusuf, Loo Shih Min, Nabilasha a/p Manokaran, Nur Farhinaa Othman, & Juliana Ahmad. (2024). Drama Technique: An Effective Way to Facilitate Students' Language Acquisition. *Journal of Communication in Scientific Inquiry (JCSI)*, 2(2 SE-Articles), 109–120. <https://ejournal.unimap.edu.my/index.php/jcsi/article/view/1027>
- Astriyanti, Daeng, K., Hajrah, Usman, & Amir, J. (2024). Pengaruh Metode Expressive Writing Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember SE-Articles), 4705–4714. <https://doi.org/10.58230/27454312.1118>
- Betti, M. J., & Yasiri, S. (2023). Literature Specialists Stating the Aims of Teaching Literature in the Iraqi University EFL Classes. *World Journal of English Language*, 13, 462. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n8p462>
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=gmbbDQAAQBAJ>
- Nasution, S. N. I., Amaluddin, A., & Ali, A. (2025). Pengembangan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.57251/sin.v5i1.1556>
- Ratnawati, W. (2009). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama dengan Penggunaan Media Video Drama Siswa Kelas V Tahun 2008/2009 (Penelitian Tindakan Kelas SD N 2 Sawahan Kabupaten Boyolali)*. Universitas Sebelas Maret.
- Siagian, E. A., & Sapri, S. (2025). Pengaruh Metode Role Play Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 117509 . *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1 SE-Articles), 31–44. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v10i1.11214>
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.